

# PROCEEDING

## SEMINAR NASIONAL



### KEBIJAKAN KESEHATAN LINGKUNGAN MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Sabtu, 17 November 2018

Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda

FAKULTAS KESEHATAN DAN FARMASI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

Editor :

Ratna Yuliatwati

Syamsir

Hamada Zein



## **KAJIAN TINGKAT ADIKSI MEROKOK SISWA KELAS VII SMP YPS SAMARINDA MENGGUNAKAN *FAGERSTORM TEST FOR NICOTINE DEPENDENCE* (FTND)**

**\*Riza Hayati Ifroh<sup>1</sup>, Rahmi Susanti<sup>2</sup>, Reny Noviasty<sup>3</sup>, Ika Wulan Sari<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Kependudukan dan Biostatistika, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman

<sup>3</sup>Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda

<sup>4</sup>Laboratorium Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda

Email: [rizahayatiifroh@gmail.com](mailto:rizahayatiifroh@gmail.com)

### **Abstract**

Indonesian Basic Health Research (2018) shows that the prevalence of population aged  $\geq 10$  years who smoke is 28.8%, most of whom are male smokers with a prevalence of 62.9%. The purpose of this study was to identify the level of knowledge of students before and after group counseling, smoking characteristics and the level of addiction to nicotine of student in YPS Samarinda Middle School by Fagerstorm Test For Nicotine Dependence (FTND). This research is an experimental study with a pre post-test to effect on student knowledge and observations for smoking characteristics and nicotine addiction in students. Participants involved in the treatment were 17 students but those included in the inclusion and exclusion criteria in the experimental design were 12 respondents. Measurement of effects due to treatment using the Sign Rank test. The results of this study are 1 student with nicotine addiction at the medium dependence level and 11 students at the very low dependence level. In the student knowledge variable there were differences before and after group counseling regarding efforts to stop smoking with a p-value of 0.002. An in-depth study of the causes of smoking behavior of students in Samarinda YPS Middle School is necessary and intensive and ongoing interventions regarding tobacco cessation efforts are needed for students who smoke and the social environment.

Keywords: FTND, group counseling, smoking, knowledge

### **Abstrak**

Riset Kesehatan Dasar Indonesia (2018) menunjukkan bahwa prevalensi penduduk umur  $\geq 10$  tahun yang merokok adalah 28,8% yang sebagian besar dari mereka adalah perokok laki-laki dengan prevalensi 62,9%. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan kelompok, karakteristik merokok dan tingkat adiksi terhadap nikotin pada siswa remaja kelas VII di SMP YPS Samarinda. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan pre post-test untuk efek pada pengetahuan siswa dan observasi untuk variabel karakteristik merokok dan tingkat adiksi nikotin pada siswa dengan menggunakan *Fagerstorm Test for Nicotine Dependence* (FTND). Partisipan yang terlibat dalam perlakuan adalah 17 siswa tetapi yang masuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi pada desain eksperimen sebesar 12 responden. Pengukuran efek akibat perlakuan menggunakan uji Sign Rank. Hasil penelitian ini adalah terdapat 1 siswa dengan tingkat kecanduan nikotin pada level *medium dependence* dan 11 siswa pada tingkat *very low dependence*. Pada variabel pengetahuan siswa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kelompok mengenai upaya berhenti merokok dengan nilai p-value 0.002. Perlu dilakukan pengkajian mendalam mengenai faktor penyebab perilaku merokok siswa di SMP YPS Samarinda dan perlu dilakukan intervensi secara intensif dan berkelanjutan mengenai upaya berhenti merokok (*tobacco cessation*) baik pada siswa yang merokok dan lingkungan sosial.

Kata Kunci: FTND, penyuluhan kelompok, merokok, pengetahuan

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar Indonesia (2018) menunjukkan bahwa prevalensi penduduk umur  $\geq 10$  tahun yang merokok adalah 28,8% yang sebagian besar dari mereka adalah perokok laki-laki dengan prevalensi 62,9%.

Generasi muda merupakan sasaran utama dari industri rokok di Indonesia. Sebanyak 70% dari total perokok di Indonesia, mulai merokok sebelum usia 19 tahun<sup>[1]</sup>. Umur mulai merokok yang semakin muda, dimana anak-anak berumur 5-9 tahun sudah mulai merokok dan peningkatan prevalensinya tertinggi diantara semua kelompok umur dibawah 19 tahun yaitu dari 0,4% tahun 2001 menjadi 1,8% tahun 2004 atau 4 kali lipat<sup>[2]</sup>.

Hal ini sejalan dengan hasil *Global Youth Tobacco Survey* tahun 2014 bahwa 32.1% pelajar di Indonesia telah terpapar dan menggunakan produk tembakau dan 8.8% mengindikasikan bahwa remaja tersebut rentan untuk mulai merokok di masa depan<sup>[3]</sup>.

Masa remaja atau usia muda adalah usia yang paling rawan dalam kehidupan. Masa ini dipenuhi dengan pertentangan dan perlawanan, bertolak belakang dari masa kecil yang lebih aman dan lebih mudah diatur. Masalah yang kerap muncul pada fase remaja adalah *cyber bullying and stalking*, seks berisiko, alkohol dan narkoba, *grades*, masalah keluarga, *eating disorder*, depresi, dan merokok<sup>[4]</sup>.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi rokok adalah terpaaan media massa dalam mempromosikan produk rokok dengan segala bentuk kreatifitas dan strategi media produsen rokok, selain itu tingkat pengetahuan, sikap dan persepsi tentang rokok, paparan media massa, gaya hidup, serta lingkungan yaitu teman sebaya dan akses terhadap penjualan rokok menjadi pendorong remaja merokok<sup>[2,5]</sup>.

Adapun salah satu teknik yang dapat dilakukan untuk menghitung tingkat ketergantungan nikotin atau rokok seseorang dipergunakan suatu skala yang telah digunakan sebagai standar untuk penentuan ketergantungan nikotin oleh WHO, yaitu FTND. Skala FTND ini disebutkan pada berbagai kepustakaan telah mewakili aspek fisik dan psikologis dari ketergantungan, nikotin<sup>[6]</sup>

Sekolah Menengah Pertama YPS Samarinda merupakan salah satu sekolah swasta di Kota Samarinda yang memiliki populasi siswa berjumlah kurang dari 300 siswa dan berada pusat Kota Samarinda. Berdasarkan laporan bagian kesiswaan dan bimbingan konseling sekolah sering ditemukan aktivitas merokok oleh siswa-siswi di luar jam sekolah. Berdasarkan hal ini maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan kelompok, karakteristik merokok dan tingkat adiksi terhadap nikotin pada siswa remaja kelas VII di Sekolah Menengah Pertama YPS dengan menggunakan instrument *fagerstorm test for nicotine dependence*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan pre post-test untuk efek pada pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok dan teknik berhenti merokok. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode observasi untuk variabel karakteristik merokok dan tingkat adiksi nikotin pada siswa dengan menggunakan *Fagerstorm Test for Nicotine Dependence* (FTND).

Partisipan yang terlibat dalam perlakuan adalah 17 siswa tetapi yang masuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi pada desain eksperimen sebesar 12 responden. Pengukuran efek akibat perlakuan menggunakan uji Sign Rank.

Adapun jenis pertanyaan dan pengukuran dalam instrument FTND adalah sebagai berikut<sup>6</sup>:

1. Seberapa segera setelah bangun tidur pagi anda merokok rokok pertama anda?
  - 5 menit: 3 poin
  - 6-30 menit: 2 poin
  - 31-60 menit: 1 poin
  - Setelah 60 menit: 0 poin
2. Apakah anda mendapatkan kesulitan untuk menunda merokok pada tempat dengan larangan merokok?
  - Ya: 1 poin
  - Tidak: 0 poin
3. Rokok yang mana yang paling sulit anda lewatkan?
  - Rokok pertama di pagi hari: 1 poin
  - Yang lainnya: 0 poin
4. Berapa banyak rokok yang anda konsumsi perhari?
  - 1-10 rokok: 0 poin
  - 11-20 rokok: 1 poin
  - 21-30 rokok: 2 poin
  - 31 rokok atau lebih: 3 poin
5. Apakah anda lebih sering merokok dalam jam pertama setelah bangun tidur pagi hari dibandingkan waktu lain dalam satu hari?
  - Ya: 1 poin
  - Tidak: 0 poin
6. Apakah anda merokok saat sedang sakit parah dan berada di atas tempat tidur seharian?
  - Ya: 1 poin
  - Tidak: 0 poin

Pada penelitian ini juga dilaksanakan kegiatan penyuluhan kelompok dengan menggunakan media kombinasi lembar balik mengenai upaya berhenti merokok dan video bahaya merokok.

### Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP YPS Samarinda.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Variabel	Nilai			
	Mean	Modus	Min	Max
Usia	13	13	11	16
Rata-rata Uang Saku	11.765,-	10.000,-	5.000,-	20.000,-
	n		%	
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	17			100
<b>Status Merokok</b>				
Setiap hari	2			11.8
Beberapa kali	10			58.8
Tidak sama sekali	5			19.4
<b>Jenis Rokok Dikonsumsi</b>				
Putih	9			66.7
Linting	0			0
Kretek	0			0
Campuran	3			25
<b>Usia Awal Merokok</b>				
> 7 tahun	1			8.3
8-9 tahun	2			16.7
10-11 tahun	4			33.3
12-13 tahun	3			25
14 tahun keatas	2			16.7

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa usia rata-rata peserta didik adalah 13 tahun dengan usia paling tua adalah 16 tahun, pada usia ini termasuk kedalam kelompok remaja. Selain itu diketahui bahwa peserta didik 100% berjenis kelamin laki-laki hal ini menggambarkan bahwa belum ditemukan indikasi perilaku merokok pada siswi perempuan. Adapun jumlah siswa yang merokok berdasarkan hasil identifikasi di awal terdapat 12 siswa yang merokok dengan usia awal merokok 33.3% 10 – 11 tahun. Hal ini terlihat saat kegiatan berlangsung antusiasme peserta didik dalam mengungkapkan isu rokok dan menjelaskan awal mula merokok dan pengaruh teman-teman mengajak untuk merokok. Dari informasi yang didapat, diketahui bahwa 78% mendapatkan rokok dari teman sebayanya dan mereka dipaksa untuk merokok. Pada aspek kognisi peserta didik diketahui bahwa pada hasil posttest lebih tinggi dibandingkan pretest, terdapat 5 siswa yang tidak merokok tidak melanjutkan sesi kegiatan karena menghindari terbatasnya keterbukaan siswa dalam menjelaskan perilaku merokok mereka dan yang melanjutkan hanya 12 siswa yang terindikasi merokok.

**Tabel 2. Uji Sign Rank Test  
 Pengetahuan Sebelum dan Sesudah**

Perlakuan	Mean	SD	p-value
Pretest	13.25	1.712	0.002
Posttest	15.92	1.729	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa kegiatan penyuluhan kelompok dengan media bantu kombinasi lembar balik dan video bahaya merokok efektif meningkatkan pengetahuan responden dengan nilai perbedaan pengetahuan (p.value 0.002). menggunakan media audiovisual yang bergerak guna meningkatkan penerimaan peserta didik dalam menerima informasi tentang upaya berhenti merokok.

Beberapa alasan mengenai kelemahan pembelajaran atau penyerapan informasi melalui verbal adalah sebagai pembelajaran yang hanya mengandalkan bahasa verbal mengakibatkan kesalahan dalam mempersepsikan pesan yang disampaikan, tidak mampu mengaktifkan semua alat indera yang dimiliki penerima pesan dan cenderung membosankan penerima pesan, sebab komunikasi yang terjadi hanya searah<sup>[7]</sup>.

Pada pengukuran tingkat adiksi merokok siswa menggunakan *Fagerstorm Test for Nicotine Dependence Assasment*, diketahui bahwa 11 peserta didik berada pada tingkat ketergantungan sangat rendah dan 1 peserta didik di tingkat kecanduan skala menengah.

**Tabel 3. Penilaian Tingkat Adiksi**

Inisial Siswa	Nilai FTND	Klasifikasi Tingkat Kecanduan
SS	0	Very Low Dependence
AA	1	Very Low Dependence
AR	2	Very Low Dependence
RDL	5	Medium Dependence
DS	0	Very Low Dependence
RS	2	Very Low Dependence
RM	1	Very Low Dependence
RD	1	Very Low Dependence
MS	0	Very Low Dependence
FH	1	Very Low Dependence
SA	0	Very Low Dependence
FY	2	Very Low Dependence

Melalui informasi pada tabel 3 diketahui bahwa upaya intervensi pada kegiatan ini tentu belum dapat menganalisis perubahan perilaku siswa dari merokok menjadi tidak merokok, tetapi penilaian dan langkah awal ini menjadi satu dasar perlunya dilakukan intervensi secara berkelanjutan guna merubah perilaku siswa menjadi tidak merokok.

## KESIMPULAN

Perlu adanya upaya guna upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. selanjutnya untuk mencegah siswa yang masih skala rendah adiksi terhadap rokok untuk tidak meningkat seiring dengan pengalaman dan pola hidup siswa tersebut. Selain itu, perlu adanya komitmen pemerintah daerah dan sekolah untuk menjadikan kualitas kesehatan siswa sebagai salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar.

Perlu adanya pengawasan langsung baik dari pihak sekolah maupun komitmen orang tua dalam mencegah adiksi yang lebih parah pada siswa yang merokok.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan segenap jajaran SMP YPS Samarinda yang telah bekerjasama dalam penelitian ini, selain itu terima kasih kepada Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman yang mendukung terselesainya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wattimury, A. A. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil pengetahuan atau profil pemahaman mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Surabaya (FF Ubaya) terhadap bahaya rokok. Penelitian dimulai dari tanggal 12 Desember 2011

- 
- sam pai 19 April 2012. Pene. *J. Ilm. Mhs. Univ. Surabaya* **2**, 1–14 (2013).
- [2] Cahyo, K., Wigati, P. A. & Shaluhiyah, Z. Rokok , Pola Pemasaran dan Perilaku Merokok Siswa SMA / Sederajat di Kota Semarang. *Media Kesehat. Masy. Indones.* **11**, 75–84 (2012).
- [3] GYTS. *Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia Report , 2014.* (2014).
- [4] Agustina, S., Nuraeni, A. & Supriyono, M. Efektivitas Pendampingan Peer Group Tentang Bahaya Rokok Terhadap Frekuensi Merokok Siswa Sman 14 Semarang. *2 J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 1–7 (2015).
- [5] Alfian, B. Pengaruh terpaan iklan spanduk rokok bintang buana terhadap minat beli. (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010).
- [6] Artana, Bagus; Rai, N. Tingkat Ketergantungan Nikotin Dan Faktor-Faktor Yang. *Fak. Kedokt. Udayana* (2009).
- [7] Firdias, A. Pengaruh Fear Appeals Terhadap Motivasi Membeli ( Survei pada Perokok Remaja Usia 13 sampai 19 Tahun di Kota Malang ). **59**, 68–73 (2018).